

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Li Gong
160910308**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Li Gong
160910308**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Li Gong
NPM : 160910308
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 13 Januari 2020



Li Gong
160910308

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Li Gong
160910308**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Januari 2020

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, enclosed within a light blue rectangular box.

**Raymond, S.E., M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dan terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau. Kemudian data perusahaan, laporan keuangan dan harga saham yang didukung oleh website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $0,113 > 0,05$. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai T_{hitung} sebesar $4,325 > T_{tabel}$ sebesar 2,013 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai T_{hitung} sebesar $9,302 > T_{tabel}$ sebesar 2,013 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} sebesar $78,745 > F_{tabel}$ sebesar 2,807 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; *Return On Equity*; *Earning Per Share*; Harga Saham.

ABSTRACT

This Research aims to determine the factors that influence the price of the stock and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the study consisted of 23 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling techniques in this study used purposive sampling. And there are 10 companies that meet the sample selection criteria. Data collection is done using documentation. In the collection of data is required, researchers data collection in the Indonesia Stock Exchange representative office of Riau Islands. Then company data, financial statements and stock prices are supported by the website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. The results of a partial liquidity ratio have no effect on the stock price in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange with significant value of $0.113 > 0.05$. Return On Equity has a partial impact on the price of shares in food and beverage companies listed on the Indonesia stock Exchange with a value of T_{count} of $4.325 > T_{table}$ of 2.013 and value a significant amount of $0.000 < 0.05$. Earning Per Share has a partial effect on the price of shares in food and beverage companies listed on the Indonesia stock Exchange with a value of T_{count} of $9.302 > T_{table}$ of 2.013 and value a significant amount of $0.000 < 0.05$. The ratio of the liquidity, Return On Equity and Earning Per Share has a significant effect on the price of shares in food and beverage companies listed on the Indonesia stock Exchange with a value of F_{count} $78,745 > F_{tables}$ of 2.807 and a significant of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Liquidity Ratio; Return On Equity; Earning Per share; Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bahkti,S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Bapak Wasiman, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Sahabat terdekat saya Saiman, Weliam Tan, Sherlie, Ankho Cennatal, Eryco, Tiffany dan juga teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 13 Januari 2020

Li Gong

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1. Manfaat Teoritis	14
1.6.2. Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Teori.....	16
2.1.1. Rasio Likuiditas.....	16
2.1.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas	16
2.1.1.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas	16
2.1.1.3. Pengertian Rasio Lancar.....	18
2.1.1.4. Indikator Rasio Lancar	20
2.1.2. <i>Return On Equity</i>	20
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Equity</i>	20
2.1.2.2. Tujuan <i>Return On Equity</i>	20
2.1.2.3. Manfaat <i>Return On Equity</i>	21
2.1.2.4. Indikator <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3. <i>Earning Per Share</i>	21
2.1.3.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	21
2.1.3.2. Faktor Penyebab Kenaikan Dan Penurunan <i>Earnings Per Share</i>	22
2.1.3.3. Indikator <i>Earning Per Share</i>	23
2.1.4. Harga Saham	23
2.1.4.1. Pengertian Harga Saham	23
2.1.4.2. Penilaian Harga Saham	23

2.1.4.3.	Indikator Harga Saham.....	25
2.2.	Penelitian Terdahulu	26
2.3.	Kerangka Berpikir	32
2.3.1.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	32
2.3.2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	32
2.3.3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	33
2.3.4.	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Return On Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	33
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Desain Penelitian.....	36
3.2.	Operasional Variabel.....	36
3.2.1.	Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>).....	36
3.2.2.	Variabel Terikat (<i>Dependen Variabel</i>).....	37
3.3.	Populasi, Teknik Sampling dan Sampel	39
3.3.1.	Populasi Penelitian	39
3.3.2.	Teknik Sampling	40
3.3.3.	Sampel Penelitian	41
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.	Teknik Analisis Data	42
3.5.1.	Analisis Deskriptif.....	43
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1.	Uji Normalitas	44
3.5.2.2.	Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	44
3.5.2.3.	Uji <i>Multikolinearitas</i>	45
3.5.2.4.	Uji <i>Autokorelasi</i>	45
3.5.3.	Uji Pengaruh.....	46
3.5.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.5.3.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.5.4.	Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.4.1.	Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	47
3.5.4.2.	Uji T (Pengujian Secara Parsial)	48
3.6.	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	49
3.6.1.	Lokasi Penelitian	49
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1.	Hasil	51
4.1.1.	Analisis Deskriptif.....	52
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.2.1.	Uji Normalitas	54
4.1.2.2.	Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	55
4.1.2.3.	Uji <i>Multikolinearitas</i>	56
4.1.2.4.	Uji <i>Autokorelasi</i>	57
4.1.3.	Hasil Uji Pengaruh	58
4.1.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.1.3.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60

4.1.4.	Hasil Pengujian Hipotesis	61
4.1.4.1.	Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	61
4.1.4.2.	Uji T (Pengujian Secara Parsial)	62
4.2.	Pembahasan	65
4.2.1.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	65
4.2.2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	66
4.2.3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	66
4.2.4.	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Return On Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	67
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1.	Simpulan.....	68
5.2.	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Harga saham perusahaan makanan dan minuman	4
Gambar 1.2 Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman.....	6
Gambar 1.3 <i>Return On Equity</i> perusahaan makanan dan minuman.....	8
Gambar 1.4 <i>Earning Per Share</i> perusahaan makanan dan minuman.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda.....	46
Rumus 3.2 Uji Koefisien Determinasi	47
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman	39
Tabel 3.2.1 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman (Lanjutan)	40
Tabel 3.3 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian	41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Multikolonieritas</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F	62
Tabel 4.9 Hasil Uji T	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang akan melakukan emisi di bursa, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli adalah pihak yang akan membeli atau menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Vijaya, 2018: 15). Di dalam pasar modal salah satu instrumen yang umum diperdagangkan adalah saham. Menurut Vijaya (2018: 48) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Di Indonesia terdapat lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia yang bertugas untuk menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek antarberbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan yang telah tercatat di bursa efek (Darmadji dan Fakhrudin, 2015: 34). Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa industri, salah satu industri yang berkembang dengan pesat adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk makanan dan minuman. Berikut ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan Dan Minuman

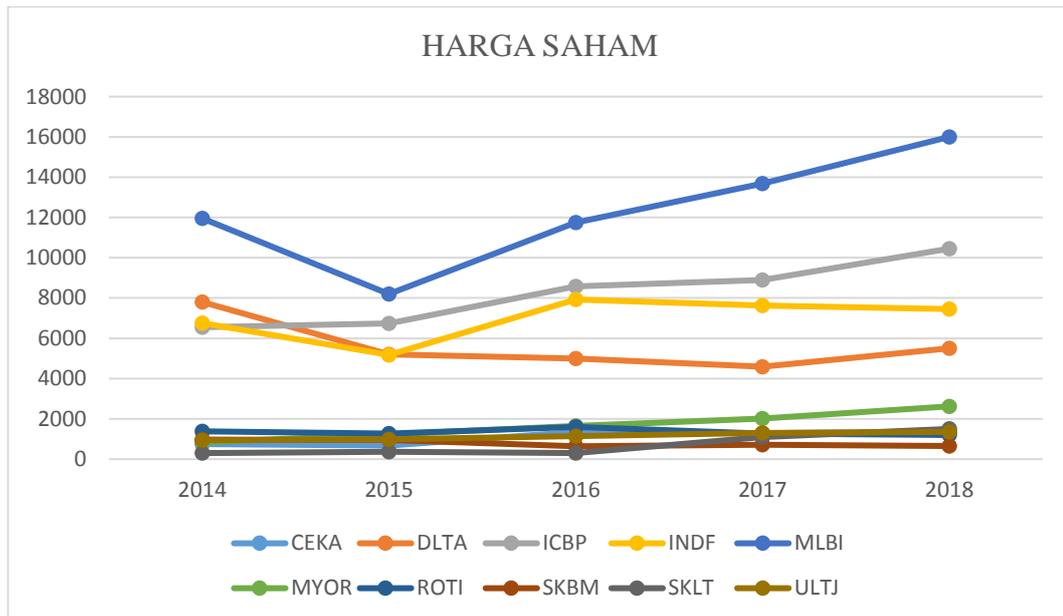
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Bumi

Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ),

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan salah satu fokus pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi. Menurut Brigham (2018: 397) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi risiko bagi investor dalam membeli atau menanamkan modal pada suatu perusahaan. Harga saham juga dapat menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata investor dan sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Berikut ini adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.1 Harga saham perusahaan makanan dan minuman

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

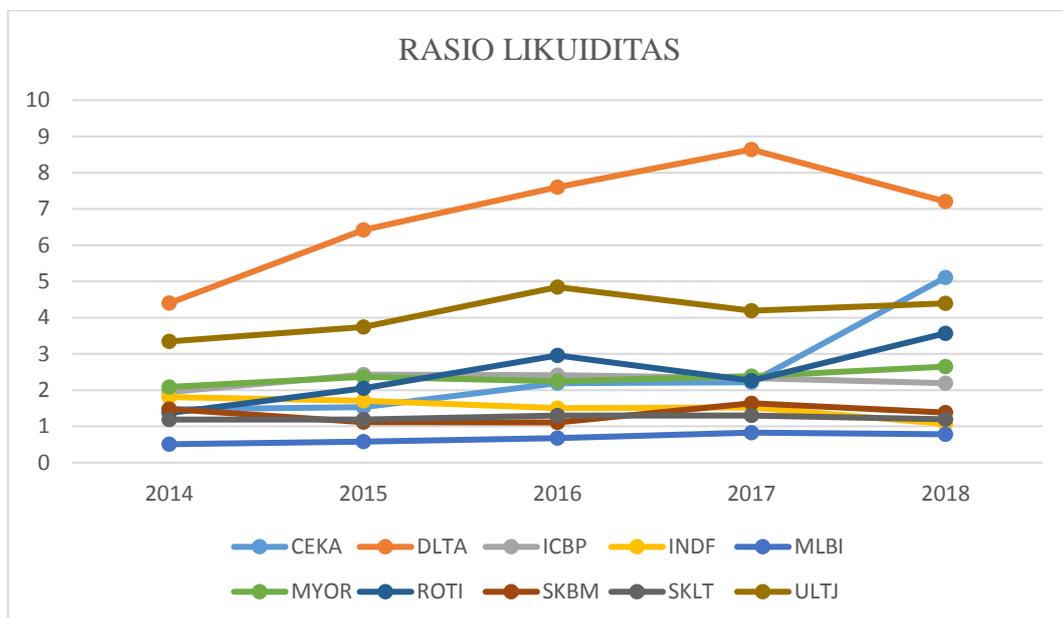
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Harga Saham pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Harga saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 750, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 675, pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 675 menjadi Rp 1.350, pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 1.290, pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 1.375. Harga saham Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 7.800, terjadi penurunan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dari Rp 5.200, Rp 5.000 menjadi Rp 4.590, pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 5.500. Harga saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya,

pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 6.550, mengalami kenaikan sebesar Rp 188 menjadi Rp 6.738 pada tahun 2015, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp 8.575, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp 8.900, pada tahun 2018 harga saham menjadi sebesar Rp 10.450. Harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 6.750, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 5.175, pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 2.750 menjadi Rp 7.925, terjadi penurunan dua tahun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 dari Rp 7.625 menjadi Rp 7.450. Harga saham Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 11.950, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 3.750 menjadi Rp 8.200, terjadi kenaikan harga saham tiga tahun berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dari Rp 11.750, Rp 13.675 menjadi Rp 16.000.

Naik turun harga saham dapat disebabkan oleh faktor rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017), dan Rahmadewi & Abundanti (2018), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (kasmir, 2018: 145). Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Gursida (2017), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.2 Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman

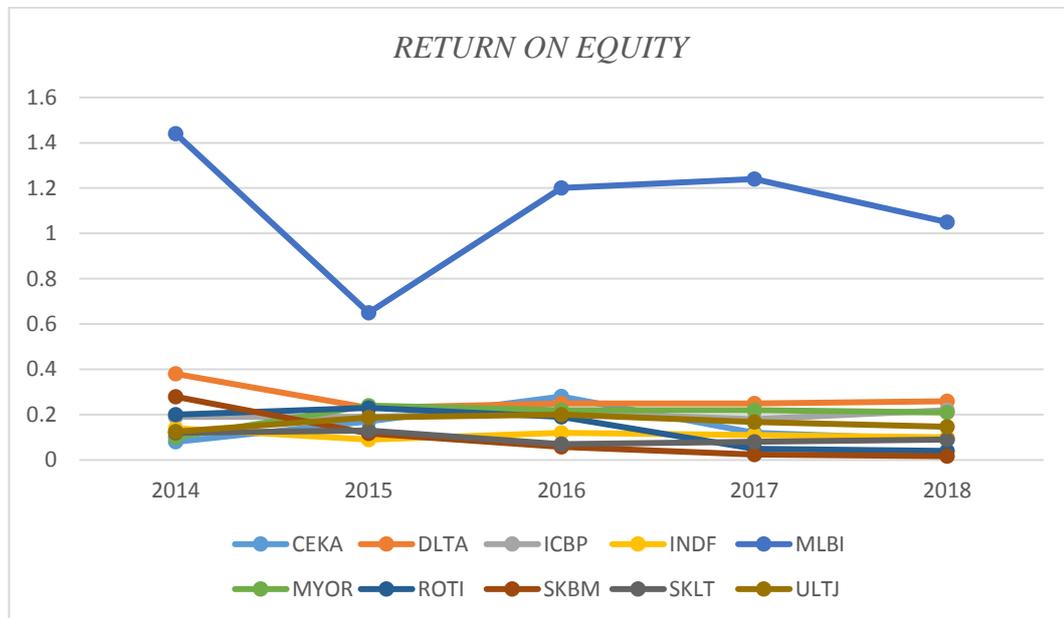
Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunannya, pada tahun 2014 sebesar 1,47 kali, pada tahun 2015 sebesar 1,53 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,22 kali, pada tahun 2018 sebesar 5,11 kali. Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada

tahun 2014 sebesar 4,4 kali, pada tahun 2015 sampai 2017, tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 6,42 kali, 7,6 kali menjadi 8,64 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7,2 kali. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,95 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,43 kali, pada tahun 2016 sampai 2018, tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan dari 2,41 kali, 2,33 kali menjadi 2,19 kali. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,81 kali, pada tahun 2015 dan 2016 dua tahun berturut-turut terjadi penurunan dari 1,71 kali menjadi 1,51 kali, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit menjadi 1,52 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,07 kali. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,51 kali, pada tahun 2015 sampai 2017 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 0,58 kali, 0,68 kali menjadi 0,83 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,78 kali.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (kasmir, 2018: 204). Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Return On Equity* semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamar (2017), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari & Ningsih (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah *Return On Equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.3 *Return On Equity* perusahaan makanan dan minuman

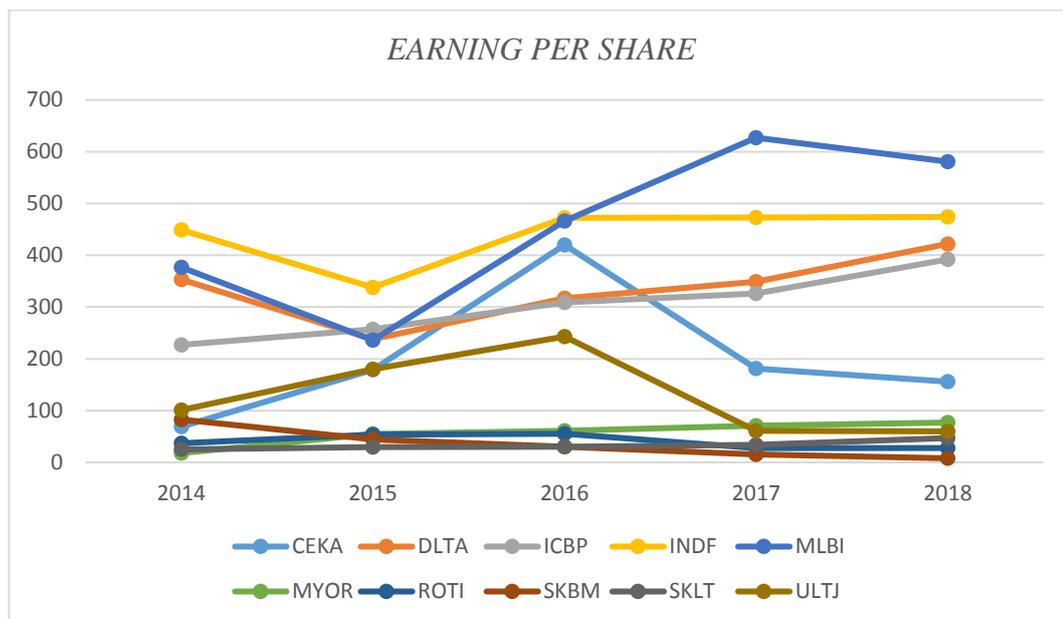
Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,08 kali, pada tahun 2015 sampai 2016 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari 0,17 kali menjadi 0,28 kali, pada tahun 2017 sampai 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari 0,12 kali menjadi 0,09 kali. Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 0,38 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,23 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,25 kali, pada tahun 2017 tidak terjadi kenaikan atau penurunan masih tetap 0,25 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,26 kali. Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,19 kali, pada tahun 2015 tidak mengalami kenaikan atau penurunan masih tetap 1,19 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,21 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,18 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,22 kali. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 0,14 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,09 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,12 kali, pada tahun 2017 dan 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari 0,11 kali menjadi 0,1 kali. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 1,44 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,65 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,2 kali, pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,24 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,05 kali.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (kasmir, 2018: 207). Jika sebuah perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka akan meningkat kepercayaan kepada publik bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin, Suhendra, & Anggraini (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Udjang (2019), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Earning Per*

Share secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah *Earning Per Share* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1.4 *Earning Per Share* perusahaan makanan dan minuman

Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) periode 2014–2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 69, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 179 menjadi Rp 420, pada tahun 2017 sampai tahun 2018 dua tahun berturut-turut mengalami penurunan dari Rp 181 menjadi Rp 156. Delta Djakarta Tbk (DLTA) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 353, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 238, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 317, Rp 349 menjadi Rp 422. Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk (ICBP) periode 2014-2018 mengalami kenaikan pada setiap tahunannya. Pada tahun 2014 sebesar Rp 227, pada tahun 2015 sebesar Rp 257, pada tahun 2016 sebesar Rp 309, pada tahun 2017 sebesar Rp 326, pada tahun 2018 sebesar Rp 392. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 449, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 338, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 472, Rp 473 menjadi Rp 474. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar Rp 377, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 236, pada tahun 2016 sampai tahun 2017 dua tahun berturut-turut terjadi kenaikan dari Rp 466 menjadi Rp 627, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 581.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu judul dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan dalam menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan data harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diketemukan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

2. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam membeli atau menanamkan modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. **Bagi Universitas Putera Batam**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/wi Universitas Putera Batam yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumen akademik yang berguna untuk sumber referensi bagi peneliti selanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Rasio Likuiditas

2.1.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Brigham (2018: 127), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar. Menurut Kasmir (2018: 145), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi rasio likuiditas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar dan rasio ini juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

2.1.1.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan

adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, Namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut kasmir (2018: 132-133), tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut kasmir (2018: 134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk mengukur rasio likuiditas.

2.1.1.3. Pengertian Rasio Lancar

Menurut Brigham (2018: 127), rasio lancar adalah rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Menurut kasmir (2018: 134), rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 121) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi

jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi rasio lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo dan rasio tersebut dapat mengetahui sampai sejauh mana liabilitas lancar ditutupi oleh aset yang dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut subramanyam dan John J. Wild dalam buku Fahmi (2017:121-122) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1 Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2 Penyangga kerugian

Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non – kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.

3 Cadangan dana lancar

Rasio lancar merupakan ukuran tingkatan keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

2.1.1.4. Indikator Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (current Liabilities)}}$$

Sumber: kasmir (2018: 135)

2.1.2. Return On Equity

2.1.2.1. Pengertian Return On Equity

Menurut Brigham (2018: 141), *Return On Equity* adalah rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut kasmir (2018: 204), *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 137), *Return On Equity* adalah rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi *Return On Equity* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tujuan rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

2.1.2.2. Tujuan Return On Equity

Menurut kasmir (2018: 197-198) tujuan untuk menilai *Return On Equity* ialah untuk mengetahui keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan juga

sebagai sebuah alat untuk menilai tingkat produktivitas suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh modal ekuitas perusahaan.

2.1.2.3. Manfaat *Return On Equity*

Menurut kasmir (2018: 198) manfaat perusahaan menilai *Return On Equity* adalah *Return On Equity* sebagai alat untuk menilai tingkat produktivitas suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh modal ekuitas perusahaan. Berarti perusahaan menilai *Return On Equity* dapat mengetahui seberapa besar keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan dapat membantu manager keuangan menyusun strategi keuangan untuk masa depan.

2.1.2.4. Indikator *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: kasmir (2018: 204)

2.1.3. *Earning Per Share*

2.1.3.1. Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 154), *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* makin disenangi oleh pemegang saham karena makin besar laba yang dihasil oleh perusahaan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang

saham. Menurut kasmir (2018: 207), *Earning Per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Fahmi (2017: 138), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi *Earning Per Share* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, Makin tinggi nilai *Earning Per Share* makin disenangi oleh pemegang saham karena makin besar laba yang dihasil oleh perusahaan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

2.1.3.2.Faktor Penyebab Kenaikan Dan Penurunan *Earnings Per Share*

Menurut Oktavianti (2018) faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earnings Per Share* adalah:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2.1.3.3. Indikator *Earning Per Share*

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber: kasmir (2018: 207)

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham (2018: 397), harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Menurut Vijaya (2018: 53), harga saham adalah harga pasar aktual saham hari ini. Harga saham yang dijual dipasaran. Sedangkan menurut Hadi (2013; 72), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi harga saham diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga pasar aktual saham hari ini dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.

2.1.4.2. Penilaian Harga Saham

Menurut Vijaya (2018: 54-56) penilaian harga saham terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Nilai Buku

Merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total

ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan nilai buku per lembar saham untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut:

- a. Hitung nilai ekuitas saham preferen.
- b. Hitung nilai ekuitas saham biasa.

Nilai buku saham biasa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan dengannya perlu juga untuk diketahui. Nilai-nilai ini adalah nilai nominal, agio saham, nilai modal disetor dan laba ditahan.

- a. Nilai Nominal

Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

- b. Agio Saham

Agio saham merupakan selisih yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal saham.

- c. Nilai Modal Disetor

Nilai modal disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa.

- d. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar itu ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat dua kondisi yang menyebabkan harga pasar saham meningkat atau menurun, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

- a. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang berada di luar kendali perusahaan.
- b. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan itu sendiri.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik disebut juga nilai fundamental atau nilai seharusnya dari suatu saham. Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

2.1.4.3.Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 102) terdapat tujuh indikator harga saham yaitu:

1. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.

2. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembuka sesi I perdagangan.
3. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukuan dengan harga terakhir yang terjadi.
7. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II, yaitu pukul 16.00 (pukul 4.00 sore).

Dalam penelitian ini menggunakan *closing price* menjadi indikator harga saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil analisa data penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan dapat memperkuat hasil uji analisis data, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) yang berjudul “Analisis *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan populasi dari 18

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan menghasilkan 12 sampel penelitian. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Elinarty (2017) yang berjudul “*The Influence Of Liquidity And Profitability Toward The Growth At Stock Price Mediated By The Dividends Paid Out (Case In Banks Listed In Indonesia Stock Exchange)*”. Seluruh perusahaan yang ada di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 menjadi populasi pada penelitian tersebut. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Gursida (2017) yang berjudul “*The Influence Of Fundamental And Macroeconomic Analysis On Stock Price*”. Seluruh perusahaan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menjadi populasi pada penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho & Somantri (2017) yang berjudul “*The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Subsector Company Listed In Indonesia Stock Exchange*”. Dalam penelitian tersebut

menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Terdapat 10 perusahaan subsektor farmasi (industri barang dan konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menjadikan sampel pada penelitian tersebut. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari & Ningsih (2019) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan populasi dari 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan menghasilkan 12 sampel dalam 5 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Namun variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Frecky (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan populasi dari 535 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan

menghasilkan 525 sampel penelitian, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamar (2017) yang berjudul “*Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015*”. Seluruh perusahaan yang ada di industri semen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menjadi populasi pada penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan dapat menghasilkan 3 sampel penelitian. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Udjang (2019) yang berjudul ”*Pengaruh Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*”. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan dapat menghasilkan 11 sampel penelitian, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 39 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013)”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 43 perusahaan dari sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin, Suhendra, & Anggraini (2019) yang berjudul “*The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 18 perusahaan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *Partial Last Squeare (PLS)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara

dokumentasi dan dapat menghasilkan 11 sampel penelitian, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Laurens (2018) yang berjudul “*Influence Analysis Of DPS, EPS, And PBV Toward Stock Price And Return*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017) yang berjudul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan dapat menghasilkan 7 sampel penelitian, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil penelitian tersebut terdapat rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel adalah teknik *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan menghasilkan 12

sampel penelitian mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut terdapat rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 60).

2.3.1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Gursida (2017) yang berjudul "*The Influence Of Fundamental And Macroeconomic Analysis On Stock Price*". Seluruh perusahaan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menjadi populasi pada penelitian tersebut. Metode penelitian yang di gunakan di dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi. Dari hasil penelitian tersebut terdapat variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Kamar (2017) yang berjudul "*Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015*". Seluruh perusahaan yang ada di industri semen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menjadi populasi pada penelitian

tersebut. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan dapat menghasilkan 3 sampel penelitian. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

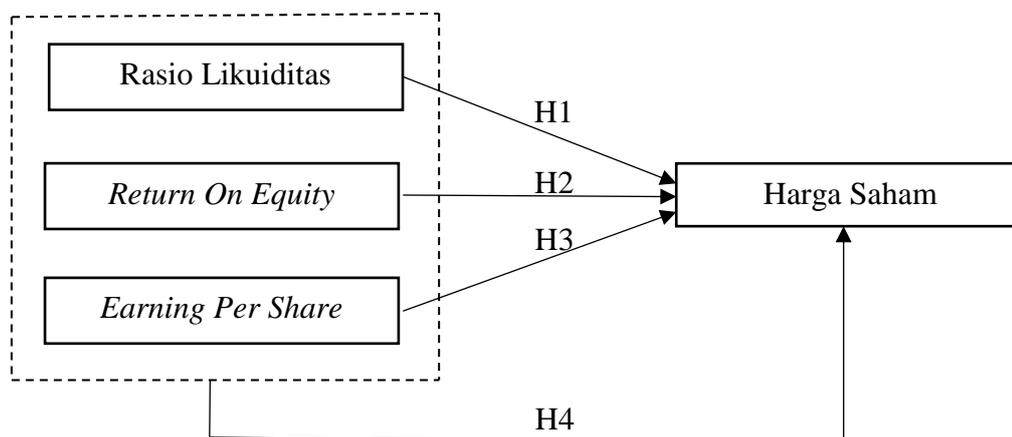
Penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin, Suhendra, & Anggraini (2019) yang berjudul “*The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 18 perusahaan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *Partial Last Squeare* (PLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan dapat menghasilkan 11 sampel penelitian, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut terdapat *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.4. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017) yang berjudul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut

menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan menghasilkan 7 sampel penelitian, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil penelitian tersebut terdapat rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, berikut disajikan kerangka yang dituangkan dalam model penelitian pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sanusi (2017: 44) hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat juga berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu di antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. H2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. H3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. H4 : Rasio likuiditas, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan desain penelitian kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017: 14), desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel.

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Variable independen pada penelitian ini adalah:

1 Rasio Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi rasio likuiditas yang disampaikan oleh kasmir (2018: 145) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

2 *Return On Equity* (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Return On Equity* yang disampaikan oleh kasmir (2018: 204) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3 *Earning Per Share* (X3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Earning Per Share* yang disampaikan oleh kasmir (2018: 207), yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variable terkait adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain (Sanusi, 2017: 50). Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

1 Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, penulis menggunakan definisi harga saham yang disampaikan oleh Brigham (2018: 397) yaitu harga saham merupakan harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.	<i>Closing Price</i>	Nominal

Sumber: (kasmir, 2018: 145), (kasmir, 2018: 204), (kasmir, 2018: 207), dan (Brigham, 2018: 397)

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 sampai tahun 2018 yang berjumlah 23 perusahaan. Berikut ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.

Tabel 3.2.1 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman (Lanjutan)

17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018.
- 3 Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data harga saham tahun 2014 sampai tahun 2018.

- 4 Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki nilai negatif dalam rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada nilai rasio negatif.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka terdapat 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dari total 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel:

Tabel 3.3 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017: 114) Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau. Kemudian data perusahaan, laporan keuangan dan data harga saham yang didukung oleh *website* Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan, peneliti harus menjelaskan teknik analisis data apa yang akan digunakan (Sanusi, 2017: 115). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Duwi Priyatno (2019: 107) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam bentuk kuantitatif yaitu data rasio likuiditas, data *Return On Equity* dan data *Earning Per Share*. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012: 147).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2019: 41-42) analisis deskriptif untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear, antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinearitas*, tidak adanya *heteroskedastisitas*, dan tidak adanya *autokorelasi* pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Duwi Priyatno, 2019: 126). Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji *heteroskedastisitas*, uji *multikolinieritas*, dan uji *autokorelasi*.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2019: 127) uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Menurut Duwi Priyatno (2019: 130) uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2019: 136) uji *heteroskedastisitas* merupakan keadaan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Menurut Duwi Priyatno (2019: 136) uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

3.5.2.3. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Duwi Priyatno (2019: 134) uji *multikolinearitas* merupakan keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji *multikolinearitas* yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari *multikolinearitas*, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0.1.

3.5.2.4. Uji *Autokorelasi*

Menurut Duwi Priyatno (2019: 144) uji *autokorelasi* merupakan keadaan pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah *autokorelasi*. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah dengan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018: 121).

3.5.3. Uji Pengaruh

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi (R^2)

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2019: 107) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda
Sumber: (Sanusi, 2017: 135)

Keterangan:	Y	= Harga Saham.
	b1- b3	= Koefisien Regresi.
	X1	= Rasio Likuiditas.
	X2	= <i>Return On Equity</i> .
	X3	= <i>Earning Per Share</i> .
	α	= Konstanta.
	e	= <i>Error term</i> .

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah rumus uji koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.2 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : (Sanusi, 2017: 136)

keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi.

SSR = *Regression Sum Of Squares.*

SST = *Total Sum Of Squares.*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan meliputi uji F dan uji T.

3.5.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F:

1. *Quick look*: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut ini adalah hipotesis uji T dalam penelitian ini:

1. Variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_0 ; $b_1=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.
 H_1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.
2. Variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $b_2=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

H_2 ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

3. Variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $b_3=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

H_3 ; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau. Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabillilah - Batam Center.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Nama kegiatan	September	Oktober				November		Desember			Januari		
Tahun	2019	2019				2019		2019			2020		
Minggu	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3
Studi kepustakaan													
Pengajuan Judul													
Pengumpulan Data													
Pengolahan Data													
Analisis dan Pembahasan													
Simpulan dan Saran													

Sumber: Peneliti (2019)